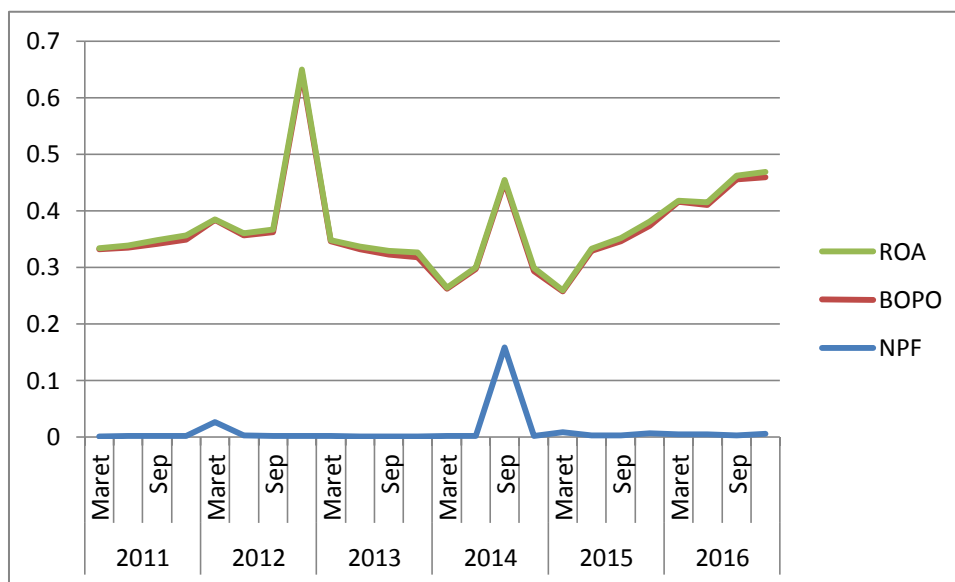


BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskriptive Data

Grafik 4.1



Berdasarkan Grafik diatas (4.1) dapat jabarkan bahwa jumlah data variabel X1 (NPF), X2 (BOPO) dan Y (Profitabilitas) sebagai berikut:

Tabel 4.1

Tahun	Bulan	NPF	BOPO	ROA
2011	Maret	0,0009	0,330	0,0020
	Jun	0,0018	0,3327	0,0042
	Sep	0,0015	0,3401	0,0065
	Des	0,0012	0,3476	0,0073
2012	Maret	0,026	0,3577	0,00095
	Jun	0,0023	0,3537	0,0037

	Sep	0,0019	0,3598	0,0051
	Des	0,0016	0,6416	0,0068
2013	Maret	0,0015	0,3444	0,0022
	Jun	0,0008	0,3310	0,0046
	Sep	0,0007	0,3216	0,0067
	Des	0,0011	0,3170	0,0082
2014	Maret	0,0013	0,2603	0,0020
	Jun	0,0017	0,2949	0,0030
	Sep	0,158	0,2921	0,0042
	Des	0,0012	0,2920	0,0058
2015	Maret	0,0082	0,2496	0,0017
	Jun	0,0029	0,3261	0,0035
	Sep	0,0027	0,3435	0,0055
	Des	0,0059	0,3673	0,0073
2016	Maret	0,0046	0,4115	0,0018
	Jun	0,0044	0,4060	0,0044
	Sep	0,0024	0,4531	0,0069
	Des	0,0052	0,4538	0,0098

Nilai NPF pada mulai tahun 2011 (bulan maret-desember) masih kecil rata-rata 0,0014. Tahun berikutnya 2012 sudah mulai meningkat sejumlah 0,0265 (dari tahun sebelumnya) dengan rata-rata 0,0080. Tahun 2013 NPF mengalami penurunan sebesar 0,0277. Tahun 2014 NPF kembali meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,1586 (tertinggi). Tahun 2015 menurun lagi sebesar

0,1431 dibanding tahun sebelumnya. Tahun 2016 juga mengalami penurunan sebesar 0,0029.

Nilai BOPO pada tahun 2011 sejumlah 1,3514 dengan rata-rata 0,3378. Tahun berikutnya 2012 meningkat 0,3616 dengan jumlah 1,7130. Tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 0,3988 dengan jumlah 1,3142. Tahun 2014 juga mengalami penurunan sebesar 0,1747 dengan jumlah 1,1395. Tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,1472 dengan jumlah 1,2868. Tahun 2016 meningkat sebesar 0,4378 dengan sejumlah 1,7245.

Nilai ROA (Profitabilitas) tahun 2011 jumlah 0,0202. Tahun 2012 dengan rata-rata 0,0050. Tahun 2012 menurun sebesar 0,0035 dengan jumlah 0,0167. Tahun 2013 meningkat sebesar 0,0051 dengan jumlah 0,0218. Tahun 2014 menurun sebesar 0,0066 dengan jumlah 0,1527. Tahun 2015 meningkat sebesar 0,0028 dengan jumlah 0,1813. Tahun 2016 meningkat lagi sebesar 0,0049 dengan jumlah 0,2303.

Adapun ukuran pemusatan data sebagai berikut :

Tabel 4.2

		Statistics		
		NPF	BOPO	ROA
N	Valid	24	24	24
	Missing	0	0	0
	Mean	,003477	,355399	,004797
	Median	,001805	,341834	,004514
	Mode	,0000 ^a	,2497 ^a	,0010 ^a
	Sum	,0834	8,5296	,1151

1. Multiple modes exist. The smallest value is shown

B. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang dipadukan dengan kurva *Normal P-P Plots* dengan signifikan $> 0,05$. Data dikatakan berdistribusi normal jika angka profitabilitasnya lebih dari 0,05 dan sebaliknya. Berikut tabel perhitungannya.

a. Uji Normalitas Data Kolmogorov

Tabel 4.3

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		NPF	BOPO	ROA
N		24	24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,003477	,355399	,004797
	Std. Deviation	,0051915	,0793179	,0023627
Most Extreme Differences	Absolute	,294	,232	,106
	Positive	,294	,232	,106
	Negative	-,255	-,129	-,102
Kolmogorov-Smirnov Z		1,439	1,135	,520
Asymp. Sig. (2-tailed)		,032	,152	,950

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data sekunder di olah

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka profitabilitas atau *Asym. Sig. (2-tailed)*. Nilai ini dibandingkan dengan 0.05

(dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$) untuk pengambilan keputusan dengan pedoman :

1. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai profitabilitas $< 0,05$, distribusi data adalah tidak normal
2. Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai profitabilitas $> 0,05$, distribusi data adalah normal.

Tabel 4.4

Keputusan Uji Normalitas Data

Nama Variabel	Nilai <i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Taraf Signifikansi	Keputusan
NPF	0,032	0,05	Tidak Normal
BOPO	0,152	0,05	Normal
ROA	0,950	0,05	Normal

Dari tabel 4.2 diatas diketahui bahwa variabel-variabel baik independen maupun dependen dengan angka profitabilitasnya NPF senilai 0,320; BOPO senilai 0,152; dan ROA senilai 0,950; jadi nilai keputusan semua variabel diatas normal, karena nilai angka Profitabilitasnya lebih dari 0,05. Hasil diatas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Normalitas Data Residual

Tabel 4.5

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,00199918
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,117
	Negative	-,056
Kolmogorov-Smirnov Z		,573
Asymp. Sig. (2-tailed)		,897

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel diatas 4.2 dapat disimpulkan nilai sig. $> \alpha$ ($0,897 > 0,05$) berarti residual model regresi berdistribusi normal.

C. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* tidak lebih dari 10.

Tabel 4.6

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	NPF	,999	1,001
	BOPO	,999	1,001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa nilai VIF adalah NPF dan BOPO sama-sama senilai 1,001. Berarti variabel ini terbebas dari asumsi klasik multikolinearitas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

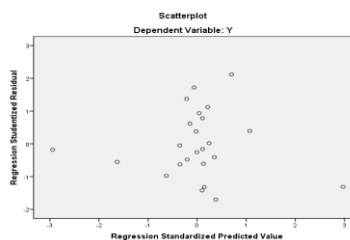
2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat dua uji yaitu:

a. Uji Heteroskedastisitas Visual

pola gambar *Scatterplot* bisa dilihat dibawah ini:

Tabel 4.7



Sumber: data sekunder di olah

titik-titiknya menyebar serta di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terdapat heteroskedastisitas.

b. Uji Heteroskedastisitas Glejser

Yang dimaksud Uji Heteroskedastisitas Glejser adalah Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolute residual terhadap nilai independent dengan persamaan regresi $|U_t| = a + Bx_t + v_t$. Dengan dasar pengambilan:

1. Jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas
2. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, kesimpulannya adalah terjadi heteroskedastisitas

Tabel 4.8

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,001	,001		,662	,515
NPF	-,042	,047	-,187	-,889	,384
BOPO	,003	,003	,189	,896	,380

a. Dependent Variable: RES2

Berdasarkan Tabel 4.5 nilai NPF $0,384 > 0,05$, BOPO $0,380 > 0,05$ maka kesimpulannya keputusannya tidak ada heteroskedastisitas.

D. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi diantara anggota atau data observasi yang terletak berderetan. Untuk

mendeteksi adanya autokorelasi dilakukan dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Jika angka DW diantara -2 sampai +2, berarti tidak ada terautokorelasi
3. Jika DW diatas +2 berarti ada autokorelasi positif.

Tabel 4.9

Hasil Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,533 ^a	,284	,216	,0020922	1,542

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Nilai *Durbin Watson* pada model *Summary* sebesar 1,542 Jadi karena 1,542 berada diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

E. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh anatara dua atau lebih variable independen terhadap satu variable dependen. Adapun bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$ROA (Y) = a + b_1X_1 + b_2X_2 + E$$

Dimana:

a = Konstanta

$b_1b_2b_3b_4$ = Koefisien regresi masing-masing variable

X_1 = NPF

$$X_2 = \text{BOPO}$$

$$E = \text{Error term (variable pengganggu) atau residual}$$

Model regresi linear berganda dapat disimpulkan layak digunakan dalam penelitian ini, karena telah terbebas dari masalah normalitas data, dan asumsi klasik yang berupa multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Tabel 4.10

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,001	,002		,547	,590
	NPF	-,165	,084	-,363	-1,964	,063
	BOPO	,012	,006	,403	2,184	,040

Berdasarkan hasil regresi linear berganda (tabel 4.6) model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = 0,001 + 0,165 X_1 + 0,012 X_2 + \text{atau}$$

$$\text{Profitabilitas} = 0,001 + 0,165 (\text{NPF}) + 0,012 (\text{BOPO})$$

Keterangan:

1. Konstanta sebesar 0,001

Secara matematis menyatakan bahwa jika nilai variabel bebas X_1 , X_2 sama dengan konstan maka nilai Y menurun sebesar 0,001 satu satuan.

2. $b_1 = -0,165$

Koefisien regresi X1 (risiko pembiayaan atau NPF) sebesar 0,165; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan NPF mengalami penurunan satu satuan, maka profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,165.

3. $b_2 = 0,012$

Koefisien regresi X2 (risiko operasional atau BOPO) sebesar 0,012; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan BOPO mengalami kenaikan satu satuan, maka profitabilitas (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,012 satu satuan.

F. Uji Hipotesis

a. Uji F (Stilmutan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel-variabel independen (NPF, dan BOPO) secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen (profitabilitas), dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Atau

- Jika $sig > \alpha$, maka H_0 diterima
- Jika $sig < \alpha$, maka H_0 ditolak

Tabel. 4.11

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,000	2	,000	4,166	,030 ^a
	Residual	,000	21	,000		
	Total	,000	23			

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Berdasarkan output diatas (*ANOVA*), menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,030 pada taraf signifikansi nilai Signifikansi sebesar 0,030 pada taraf signifikansi α 5% (0,05). Karena P-Value (0,030) < α (0,05) maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara statistik dalam memprediksi profitabilitas atau dapat dikatakan bahwa NPF, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

b. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh. Menunjukkan bahwa nilai Signifikansi sebesar 0,030 pada taraf signifikansi α 5% (0,05). Karena P-Value (0,030) < α (0,05) maka H_0 ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara statistik dalam memprediksi profitabilitas atau dapat dikatakan bahwa NPF, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

secara parsial (individu) dari variabel-variabel independen (NPF,BOPO) terhadap variabel dependen (Profitabilitas). Pengambilan keputusan pada tabel 4.7 dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak
- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima

Atau

- Jika $\text{Sig.} < \alpha$, maka H_0 ditolak
- Jika $\text{Sig.} > \alpha$, maka H_0 diterima

1. Analisis Risiko Pembiayaan (NPF) terhadap Profitabilitas (ROA)

Dari tabel 4.6 dapat dilihat bahwa untuk menguji signifikansi NPF terhadap pembiayaan mudharabah adalah sebagai berikut:

H_0 = NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

H_1 = NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai Sig. sebesar 0,063 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0.05, maka :

Sig α

0,063 > 0,05

Karena nilai Sig. > α maka kesimpulan untuk menerima H_0 , yang berarti tidak ada pengaruh signifikan NPF terhadap Profitabilitas.

2. Analisis Risiko Operasional (BOPO)

Dengan melihat tabel 4.6 dapat dilihat bahwa untuk menguji signifikan BOPO terhadap Profitabilitas sebagai berikut:

H_0 = BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

H_1 = BOPO berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas

Dalam tabel *Coefficient* diperoleh nilai Sig. sebesar 0,040 dibandingkan dengan taraf signifikansi ($\alpha = 5\%$) 0.05, maka :

Sig α

0,040 < 0,05

Karena nilai Sig. < α maka tolak H₀, yang berarti ada pengaruh signifikan BOPO terhadap Profitabilitas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko operasional yang diukur oleh BOPO berpengaruh signifikan secara statistik terhadap profitabilitas. Dengan hasil nilai signifikansi 0,040 dan nilai koefisiensinya 0,012. Hal ini menunjukkan semakin tinggi BOPO semakin tinggi pula Profitabilitas (ROA).

G. Uji Determinasi R²

Tabel 4.12

Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,533 ^a	,284	,216	,0020922	1,542

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPF

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Hasil Analisis regresi berganda didapatkan koefisien korelasi berganda. Angka *R Square* atau Koefisien Determinasi adalah 0,284. *Adjusted R Square* digunakan jika jumlah variabel = \pm dari dua. Angka *Adjusted R Square* adalah 0,216 artinya 21,6% variabel terikat profitabilitas dijelaskan oleh variabel tidak terikat NPF, dan BOPO dan sisanya 78,4% dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel yang digunakan.